



---

**Pendampingan Pengabdian Sosialisasi *Stop Bullying* Sebagai Sarana Pembinaan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V SDI Onekore 5**

**Maria Purnama Nduru<sup>1\*</sup>, Chatarina Novianti<sup>2</sup>, Elisabeth Ana Maria Mingge<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Flores  
mariapurnamand@gmail.com\*

---

**Article History:**

Received: 23-01-2024

Revised: 28-01-2024

Accepted: 29-01-2024

**Keywords:** Sosialisasi;  
Stop Bullying;  
Keterampilan Sosial

**Abstract:** Perkembangan peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar secara umum dapat berkembang dengan optimal bila berada di lingkungan yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Tindakan kekerasan seperti bullying menjadi masalah dan perlunya upaya untuk mencegah salah satunya dengan sosialisasi stop bullying. Sosialisasi stop bullying dimaksudkan agar timbulnya kesadaran akan perilaku yang baik dan yang merugikan orang lain, pencegahan terjadinya perilaku bullying dan pentingnya membina hubungan yang baik dengan sesama yang dapat mewujudkan tercapainya salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu membina keterampilan sosial. Sosialisasi diberikan dengan penjelasan materi yang diselingi dengan lagu dan tepuk anti bullying dan diakhiri dengan kuis berhadiah. Peserta didik memahami penjelasan dengan baik dan berjanji untuk tidak melakukan tindakan bullying baik secara fisik maupun psikis, dan akan melaporkan bila terjadi bullying. Sosialisasi stop bullying sebagai salah satu cara mencegah terjadinya tindakan kekerasan dan sarana untuk membina keterampilan sosial peserta didik usia sekolah dasar harus tetap rutin dilaksanakan secara terencana dan melibatkan semua komponen yang terkait dalam perkembangan anak usia sekolah dasar.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar secara umum dapat berkembang dengan optimal bila berada di lingkungan yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Pemerintah dalam melakukan pencegahan tindakan kekerasan di sekolah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bab IV pasal 8 bahwa satuan pendidikan harus melakukan tindakan pencegahan kekerasan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan nyaman. Perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah dasar salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang terjadi pada peserta didik atau orang yang lebih lemah (Trisanti et al., 2020).

Perilaku kekerasan timbul dengan berbagai bentuk baik secara fisik misalnya mendorong, memukul, mencubit, menarik, menendang, maupun secara psikis yang meliputi *bullying* verbal dan nonverbal yang bersifat relasional/secara sosial. *Bullying* verbal seperti mengolok, mengejek, memanggil dengan julukan, memaki, menghina, mengancam, membentak dan lain-lain (Hertinjung, 2013; Pratiwi et al., 2021). *Bullying*

nonverbal atau bersifat relasional seperti mengucilkan korban secara sosial, tidak mengajak berbicara, mendiamkan korban, mengacuhkan korban (Octavia et al., 2020).

Perilaku kekerasan yang dilakukan baik secara fisik maupun secara psikis kepada peserta didik atau orang yang lebih lemah itulah yang disebut sebagai *bullying*. Perilaku *bullying* membawa akibat yang merugikan peserta didik yang menjadi korban. Akibat dari perilaku *bullying* secara fisik antara lain luka, memar, patah tulang, dan lain-lain, sedangkan secara psikis antara lain takut, minder, merasa rendah diri, yang dapat mengakibatkan stress pada anak dan akhirnya memengaruhi prestasi belajar di sekolah (Samsudi & Muhid, 2020).

Perilaku negatif ini perlu dicegah dan diperbaiki dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik agar perilaku negatif tersebut tidak terjadi lagi. Salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Havighurst adalah belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya. Anak usia sekolah dasar diharapkan mempunyai keterampilan sosial untuk belajar memberi dan menerima. Tujuan kegiatan sosialisasi *stop bullying* antara lain: mencegah akibat psikologis yang merugikan karena mengenal, mengetahui tanda-tanda *bullying* dan melaporkannya, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bebas kekerasan, membangun hubungan yang positif (Prihartono & Hastuti, 2019), dan mengajarkan keterampilan sosial, sehingga tugas-tugas perkembangan anak pada usia sekolah dasar dapat tercapai. Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Havighurst antara lain: 1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari; 2. Membina sikap yang sehat sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang; 3. Belajar bergaul dan bekerja secara rukun dengan teman sebaya; 4. Belajar berperan sebagai pria dan Wanita; 5. Mempelajari konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari; 6. Belajar keterampilan dasar membaca, menulis dan menghitung; 7. Mengembangkan kata hati, nilai dan moral; 8. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial di masyarakat; 9. Belajar menjadi pribadi yang mandiri.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi *stop bullying* diawali dengan kegiatan persiapan materi, *ice breaking*, dan latihan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu pagi setelah kegiatan senam pagi bersama. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sapaan dari ibu wali kelas, dilanjutkan dengan pengenalan dan pemberian materi sosialisasi. Materi tentang *stop bullying* meliputi pengertian, jenis-jenis perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, akibat *bullying*, cara mencegah *bullying* dan mengatasi *bullying*. Penjelasan materi diselingi dengan tanya jawab, lagu *stop bullying* dan tepuk anti *bullying*. Lagu *Anti bullying* dinyanyikan dengan irama lagu Di Sini Senang Di Sana Senang. Lirik Lagu *Anti Bullying*: Di sini teman, di sana teman, Dimana-mana kita berteman, tak ada musuh, tak ada lawan, semuanya saling menyayangi, tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan, saling tolong dan sayang dengan teman, tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan saling tolong dan sayang dengan teman. Tepuk anti *bullying*: prok-prok-prok jangan suka menyakiti, prok-prok-prok jangan suka memukuli, prok-prok jangan suka caci maki, prok-prok-prok *bullying-bullying* No, sayang teman Yes. Setelah pemaparan materi diberikan kuis dan hadiah bagi peserta didik yang menjawab secara tepat. Setelah pembagian hadiah, dilakukan pemotretan bersama peserta didik dan dilanjutkan dengan pembagian *snack* dan minuman. Peserta sosialisasi dibatasi pada peserta didik kelas VA dan VB SDI Onekore 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *stop bullying* dilakukan dengan beberapa tujuan antara lain memberikan pengetahuan dan kesadaran akan perilaku positif dan negatif, sehingga mencegah terjadinya tindakan kekerasan seperti *bullying* baik secara fisik maupun psikis di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dan berprestasi dengan baik; mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar hidup secara rukun dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya. Peserta didik mengikuti jalannya sosialisasi dengan baik dan mengerti semua penjelasan yang diberikan dengan menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan lancar. Pertanyaan yang diberikan antara lain berkaitan dengan contoh-contoh tindakan *bullying* yang bersifat fisik dan psikis, akibat-akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* seperti enggan/malas bersekolah, sering sakit, belajar dengan prestasi lebih rendah dan putus sekolah (Trisanti et al., 2020).

Peserta didik juga berjanji untuk tidak melakukan *bullying* kepada temannya atau kepada anak yang lebih muda atau lemah dari dirinya baik secara fisik maupun secara psikis. Hargie Saunders dan Dickson (dalam Yulia, 2010) menjelaskan keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dimana keterampilan ini menjadikan anak dapat mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal tanpa harus melukai orang lain (Putra et al., 2021).

Upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan mencegah terjadinya Tindakan kekerasan seperti *bullying* dapat dilakukan dengan (Permendikbud RI No 82 Tahun 2015): 1. Menciptakan lingkungan satuan Pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan; 2. Membangun lingkungan satuan Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan; 3. Wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan; 4. Wajib segera melaporkan kepada orangtua/wali jika menemukan dugaan tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku; 5. Wajib menyusun, menerapkan dan melakukan sosialisasi prosedur operasi standar (POS) terkait tindak kekerasan; 6. Melakukan sosialisasi POS pencegahan tindak kekerasan kepada peserta didik, pendidik, tenaga (Junindra et al., 2022) kependidikan, orangtua/wali, komite sekolah, dan Masyarakat; 7. Menjalin Kerjasama dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan; 7. Wajib membentuk tim pencegahan tindak kekerasan dengan keputusan kepala sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan siswa, dan perwakilan orangtua/wali; 8. Wajib memasang papan layanan pengaduan tindak kekerasan pada serambi satuan pendidikan yang mudah diakses. Penanganan permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah perlu adanya dukungan dari praktisi Pendidikan seperti guru, diharapkan untuk terus menerus meningkatkan pendidikan moral peserta didik antara lain membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik sehingga tidak terjadi lagi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah (Junindra et al., 2022; Qamaria et al., 2023). Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman memungkinkan peserta didik belajar dan berprestasi dengan baik.



**Gambar 1.** Kegiatan Senam di Halaman Sekolah Sebelum Sosialisasi



**Gambar 2.** Pemberian Hadiah Kuis *Stop Bullying* Kelas VA

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi *stop bullying* penting dan harus dilakukan secara terus menerus untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* baik secara fisik maupun secara psikis meliputi *bullying* verbal dan nonverbal. Tindakan *bullying* membawa akibat negatif bagi korban *bullying* seperti malas bersekolah, sering mengeluh sakit, merasa rendah diri, takut, stres, dan prestasi belajar yang rendah. Akibat negatif tersebut menyebabkan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar untuk belajar bergaul secara rukun atau keterampilan sosial tidak tuntas. Kegiatan sosialisasi *stop bullying* merupakan sarana mencegah terjadinya tindakan *bullying* dan sarana mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Bagi warga sekolah diharapkan agar selalu menjaga lingkungan yang kondusif anti *bullying* dan mengevaluasi secara rutin setiap kegiatan pembelajaran anti *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik SDI Onekore 5 dan para mahasiswa semester 1 Kelas B dan F yang telah menyukseskan kegiatan sosialisasi *stop bullying* di SDI Onekore 5.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [2] Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*.
- [3] Octavia, D., Puspita, M., & Sativa Yan, L. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.273>
- [4] Pratiwi, I., Tri Utami, G., & Keperawatan Universitas Riau, F. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *JKEP*, 6(1).
- [5] Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [6] Putra, A., Surya Damayanti, P., studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Yapis Dompri, S. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Ainara Journal* (Vol. 2, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- [7] Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatun, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- [8] Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 2).
- [9] Trisanti, I., Zumrotun, A., & Azizah, N. (2020). Bullying dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 1).